

Penerapan Target Costing Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Anugerah Alam Mineral di Poso Sulawesi Tengah

Application Target Costing As Cost Control Production On CV. Anugerah Alam Mineral in Poso, Central Sulawesi

Hendro Septian K. Samana , Stanley Kho Walandouw , dan Djeini Maradesa

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115, Indonesia

E-mail:

hendrosamana04@gmail.com, stanleykho99@gmail.com, djeinim@unsrat.ac.id

Abstrak: Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dengan membuat kebijakan yang mengarah pada proses kinerja perusahaan itu sendiri. Target costing merupakan suatu proses penetapan harga jual dimana suatu perusahaan dapat menjual produk atau jasa yang kemudian mampu diproduksi dengan biaya rendah dalam menghasilkan margin atau laba yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode target costing yang dijadikan sebagai pengendalian biaya produksi pada CV. Anugerah Alam Mineral. CV. Anugerah Alam Mineral merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan, dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang berlokasi di Desa Bancea, Kabupaten Poso. Hasil penelitian adalah setelah menerapkan metode target costing, perhitungan biaya produksi oleh perusahaan sebesar Rp 14.671.900 per bulan sedangkan biaya produksi yang didapat dari perhitungan target costing yaitu sebesar Rp 13.719.240 per bulan. Dimana dapat dilihat peningkatan keuntungan sebesar Rp. 952.660.

Kata kunci: *target costing*, biaya produksi, laba

Abstract: *Each Companies are required to improve their performance by making policies that lead to the company's performance process itself. Target costing is a process of setting a selling price where a company can sell products or services which are then able to be produced at low cost in producing the desired margin or profit. The purpose of this research is to apply the method target costing which is used as production cost control at CV. Natural Mineral Award. CV. Anugerah Alam Mineral is a manufacturing company engaged in the manufacture, sale and distribution of Bottled Drinking Water (AMDK) located in Bancea Village, Poso Regency. The results of the study are after applying the method target costing, the calculation of production costs by the company is IDR 14,671,900 per month while the production costs obtained from the calculation target costing which is IDR 13,719,240 per month. Where can be seen an increase in profits of Rp. 952,660.*

Keyword : *target costing, production cost, profit*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi di Indonesia saat ini telah mendorong timbulnya persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha, dimana dunia usaha mulai memasuki persaingan bisnis yang sudah jauh berbeda dari yang sebelumnya. Salah satu cara agar perusahaan dapat bersaing yaitu dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga konsumen akan merasa puas dengan produk yang diproduksi. Kegiatan produksi pada perusahaan industri manufaktur merupakan kegiatan yang paling penting atau dapat dikatakan komponen yang paling utama.

Perhitungan harga pokok menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam menghitung harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Harga pokok produksi memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi persaingan yang tajam antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun substitusi. Untuk itu metode yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya salah satunya adalah metode target costing.

Diterima: 19-10-2023; Disetujui untuk Publikasi: 27-10-2023

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum
p-ISSN: 24072-361X

Target costing merupakan suatu metode dalam penentuan harga barang dan jasa dengan didasarkan pada perkiraan harga maksimum yang dapat dibayar oleh pelanggan (Darmayasa, 2019). Tujuan dari sebuah perusahaan dalam menerapkan target costing adalah untuk menekan total biaya dari total biaya sebelumnya sehingga perusahaan bisa menekan total biaya dari total biaya sebelumnya sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimal tanpa harus menaikkan harga jualnya.

Permasalahan Utama yang ditemukan yaitu, dalam pengoperasiannya CV. Anugerah Alam Mineral ini masih menerapkan metode tradisional dalam menghitung biaya produksinya sehingga memungkinkan terjadinya ketidakakuratan dan efisien bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dalam proses pengembangan usaha kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Chartered Management Accountants (CIMA) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, penyusunan, analisis komunikasi informasi, dan interpretasi yang digunakan oleh manajemen dalam merencanakan, mengevaluasi serta pengendalian suatu entitas guna memastikan apakah sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut (Darya, 2019 : 11). Akuntansi manajemen merupakan laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan informasi yang didapatkan berupa kebijakan-kebijakan tidak dipublikasikan kepada pihak eksternal (Hariyani, 2018:3). Dari beberapa definisi akuntansi manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengolahan data yang kemudian menjadi sebuah informasi guna mempermudah para pemakai laporan keuangan, yang mana laporan tersebut berfungsi dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016:7) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, penyajian biaya, peringkasan serta penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu. Sistem akuntansi biaya terdiri dari personalia, teknik-teknik, catatan akuntansi, dan formulir yang kemudian digunakan untuk menciptakan formasi mengenai biaya dalam penyediaan produk atau jasa dari waktu ke waktu. Akuntansi biaya merupakan salah satu bagian dari akuntansi keuangan dan manajemen, Mursyidi (2010:11). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu proses yang diambil oleh manajemen dalam melakukan pencatatan, pengukuran serta pelaporan biaya. Oleh sebab itu akuntansi biaya berperan penting pada perusahaan, dalam hal ini untuk merencanakan, mengawasi, serta pengambilan keputusan kedepannya.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang ataupun jasa selama periode bersangkutan (Mulyadi, 2015: 23). Sedangkan menurut Matz dan Usry yang diterjemahkan oleh Wibowo (dalam Suarmini, 2015) harga pokok produksi yaitu harga pokok barang yang diproduksi yang terdiri atas semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam setiap proses produksi, atau suatu kegiatan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, yang didalamnya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Target Costing

Menurut (Doloksaribu, Lastri & Simanjuntak, 2018) Target costing merupakan sistem akuntansi biaya yang secara efektif dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola biaya pada tahap desain dan pengembangan produk dan diperlukan adanya riset lapangan. Simamora (2012:340) mengatakan target costing atau biaya pokok sasaran merupakan sebuah strategi dimana perusahaan mula-mula menetapkan harga jual yang kemudian mereka dapat menjual sebuah produk atau jasa baru. Lalu merancang sebuah produk atau jasa yang nantinya dapat diproduksi pada suatu biaya yang cukup rendah guna memperoleh margin laba yang memadai. Dari definisi di atas target costing adalah proses penetapan harga jual dimana suatu usaha dapat menjual produk atau jasa, yang kemudian mampu diproduksi dengan biaya yang rendah

dalam menghasilkan margin atau laba yang diharapkan.

Tujuan Target Costing

Menurut Monden yang dikutip Longdong F.M (2016,4) target costing memiliki dua tujuan yaitu:

1. Untuk mengurangi biaya produk baru agar margin atau laba yang diinginkan dapat tercapai.
2. Untuk memotivasi seluruh karyawan perusahaan agar mencapai laba target pada saat pengembangan produk baru dengan menerapkan metode target costing di seluruh aktivitas.

Konsep dan Prinsip Target Costing

Konsep target costing ini membuat pihak perusahaan harus menganalisis kembali apa yang akan dilakukan oleh pesaing, apa yang menarik dari produk mereka hingga memperkirakan biaya unit yang diperlukan untuk dapat masuk ke pasar, sehingga perusahaan dapat memperoleh margin atau laba yang lebih tinggi dari pesaing (Yahya, 2017).

Menurut Rudianto (2013:146), target costing memiliki tiga prinsip utama yang harus diterapkan sebagai berikut:

1. Harga Jual Mendahului Biaya

Sistem target costing menerapkan target biaya dengan mengurangi margin atau laba yang diinginkan dengan taksiran harga jual yang kompetitif. Harga pasar dikendalikan oleh situasi pasar dan target laba.

2. Fokus pada Pelanggan

Mekanisme penerapan target costing dipengaruhi oleh pasar. Persyaratan pelanggan atas biaya, kualitas, serta waktu secara simultan diintegrasikan ke dalam produk kemudian pada keputusan proses, dan diakhiri dengan arah analisis biaya. Dalam penerapannya target biaya tidak boleh dicapai dengan mengorbankan tampilan yang diinginkan oleh pelanggan, menunda peluncuran produk di pasar serta menurunkan kinerja atau keandalan suatu produk.

3. Fokus pada Desain

Target costing mempertimbangkan desain pada suatu produk sebagai kunci terhadap manajemen biaya. Perusahaan banyak menghabiskan waktu pada tahap ini sehingga mengorbankan waktu-waktu yang ada.

Tahap-tahap Pengimplementasian Target Costing

Berdasarkan Rudianto dalam buku Akuntansi Manajemen (2013: 148) menyatakan bahwa beberapa tahapan dalam menerapkan metode target costing pada perusahaan, yaitu:

1. Menentukan Harga Jual yang Kompetitif
2. Menentukan Laba yang Diharapkan
3. Menetapkan Target Biaya (*Target Costing*)
4. Melakukan Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Kendala Penerapan Target Costing

Berdasarkan Witjaksono, yang dikutip Malue (2013:951) menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang timbul setelah perusahaan mencoba menerapkan target costing, yaitu:

1. Konflik antara kelompok dan antar anggota kelompok.
2. Karyawan yang mengalami burnout karena tuntutan target penyelesaian pekerjaan.
3. Target waktu penyelesaian yang mencoba menerapkan target costing terpaksa ditambah.
4. Sulitnya melakukan pengaturan atas berbagai faktor penentu keberhasilan target costing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan metode apa yang digunakan pada perusahaan dalam penentuan harga barang dan jasa serta dapat membantu dalam mendapatkan data keuangan yang relevan secara langsung melalui wawancara dan dokumentasi terkait dengan penerapan *target costing*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada CV. Anugerah Alam Mineral, berlokasi di Jln. Pariwisata, Desa Bancea,

Kec. Pamona Selatan, Kab. Poso, Sulawesi Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran umum objek penelitian serta hasil dari wawancara dengan pihak manajer ataupun staff dari perusahaan. Sedangkan data kuantitatif yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan analisis *target costing*. Proses analisis data dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data lalu mencatat semua data yang didapatkan sesuai dengan hasil wawancara mengenai pengendalian biaya produksi pada CV. Anugerah Alam Mineral.
2. Setelah mengumpulkan data, peneliti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Peneliti menganalisis lebih lanjut penerapan *target costing* terhadap CV. Anugerah Alam Mineral. Adapun langkah dalam analisis penerapan *target costing* sebagai berikut:
 - a. Menentukan harga jual yang kompetitif
 - b. Mengumpulkan informasi laba yang diharapkan oleh perusahaan berdasarkan keputusan manajemen
 - c. Menghitung *target costing* dengan rumus:

$$\text{Target Biaya} = \text{Taksiran Harga Jual} - \text{Laba yang Diinginkan}$$
 - d. Melakukan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk menekan biaya produk dalam rangka mencapai target costing yang telah ditetapkan.
4. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan akhir dan memberikan saran mengenai analisis pengendalian biaya yang tepat untuk digunakan pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

CV Anugerah Alam Mineral, merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Awal mulanya Perusahaan ini merintis usaha, dimulai dari pengisian air minum isi ulang (galon) pada tahun 2012, seiring berjalannya waktu perusahaan melihat peluang bahwa mengapa tidak memproduksi AMDK sendiri terlebih khusus di wilayah sekitar perusahaan berada, dikarenakan masih kurangnya produksi AMDK buatan anak Daerah di Kabupaten Poso, sehingga pada tahun 2016 pihak perusahaan mengambil langkah untuk merealisasikan hasil dari ide-ide dan rencananya tersebut dalam hal memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), perusahaan ini memulai karirnya dalam memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan memanfaatkan sumber mata air dari sungai yang ada di desa setempat yang masih terjaga kemurniannya, yang kemudian diberi nama dengan merek dagang "Salumalino".

Hasil Penelitian

Dalam proses penerapan target costing, peneliti akan terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai biaya manufaktur meliputi biaya bahan baku pembantu, biaya tenaga kerja langsung, biaya non produksi dan biaya *overhead* pabrik didalamnya ada biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pengiriman. Data yang telah dikumpulkan, kemudian akan diolah untuk memperoleh berapa total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi AMDK.

Tabel 1. Total Biaya Keseluruhan dalam Memproduksi AMDK

Keterangan	Biaya
------------	-------

Biaya bahan baku pembantu	Rp. 14.671.900
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 9.745.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 19.045.500
Biaya pengiriman	Rp. 100.000
Biaya non produksi	Rp. 8.500.000

Sumber: Data diolah, 2023

Pembahasan

Setelah mengolah data yang telah diperoleh dari CV. Anugerah Alam Mineral mulai dari biaya bahan baku pembantu, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya pengiriman dan biaya non produksi yang kemudian didapat berapa jumlah biaya produksi untuk AMDK. Setelah itu dilanjutkan dengan menerapkan metode *target costing* pada CV. Anugerah Alam Mineral dalam menghitung biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi AMDK. Berikut merupakan proses pengimplementasian *target costing*:

1. Menentukan harga yang kompetitif

Perusahaan memproduksi cup 240 ml dengan harga jual Rp 19.000/ dus. Rata-rata dalam satu bulan perusahaan telah memproduksi AMDK jenis gelas cup 240 ml sebanyak 3.245 dus dengan harga pokok produksi Rp 16.043/ dus.

2. Menentukan Laba yang diharapkan

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak perusahaan diperoleh keterangan bahwa target laba yang diharapkan oleh CV. Anugerah Alam Mineral yaitu sebesar 20% untuk setiap dus AMDK yang terjual.

3. Menghitung Target Biaya (*Target Costing*)

$$\begin{aligned}
 \text{Target biaya} &= \text{harga jual} - \text{laba yang diharapkan} \\
 &= \text{Rp } 19.000 - (20\% \times \text{Rp } 19.000) \\
 &= \text{Rp } 19.000 - \text{Rp } 3.800 \\
 &= \text{Rp } 15.200
 \end{aligned}$$

4. Menentukan Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Dalam upaya mencapai target laba yang diharapkan guna meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dalam penerapan *target costing*, untuk itu ada beberapa alternatif yang dapat diambil guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip dan tahapan-tahapan rekayasa nilai (*Value Engineering*). Dalam memenuhi target tersebut peneliti memberi dua alternatif dalam upaya mencapai target biaya yang diinginkan.

• **Alternatif I (Perubahan pada bahan pembantu produk)**

Untuk dapat memenuhi biaya produk tersebut, perusahaan melakukan perubahan dari bahan pembantu produk yang sudah ada, perubahan pada bahan baku pembantu diantaranya:

- a. Gelas plastik menggunakan gelas yang bahannya lebih ringan dari yang sebelumnya.
- b. Label gelas (Lidcup) yang semula dicetak tebal, kini digunakan dengan label gambar yang kualitasnya tidak terlalu tebal.
- c. Sedotan yang digunakan yaitu sedotan yang memiliki kualitas sedang dan tidak terlalu keras.
- d. Dus/karton yang digunakan berkualitas sedang dan tidak terlalu tebal.
- e. Lakban yang digunakan adalah yang kualitas sedang.

Tabel 2. Data Biaya Bahan Baku Pembantu Perusahaan dan Alternatif I

No	Rincian Bahan Pembantu	Perusahaan / Bulan	Alternatif I / Bulan
1	Gelas Cup 240 ml	Rp 200 / pcs	Rp 150 / pcs
2	Sedotan	Rp 20 / pcs	Rp 10 / pcs
3	Lidcup	Rp 325.000 / pcs	Rp 290.000 / pcs
4	Karton/dus 240 ml	Rp 3.388 / dus	Rp 3.250 / dus
5	Lakban	Rp 7.500 / roll	Rp 6.900 / roll
Total		Rp 336.108	Rp 300.310

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah dilakukan perhitungan untuk Alternatif pertama yaitu adanya perubahan harga biaya produksi, Alternatif I biaya produksi untuk 1 dus AMDK cup 240 ml adalah:

Persentase laba alternatif I adalah:

$$= (Rp\ 19.000 - Rp\ 15.750) \times 100\%$$

$$= 17.10\%$$

Laba yang diperoleh perusahaan pada kondisi alternatif I adalah:

$$= Rp\ 3.250 \times 3.245 / \text{dus}$$

$$= Rp\ 10.546.250 / \text{bulan}$$

• **Alternatif 2 (Perubahan pada Bahan Pembantu Produk dan Biaya Administrasi Pabrik)**

Dalam alternatif yang kedua, yaitu melakukan perubahan pada biaya bahan pembantu dan overhead pabrik, perubahan tersebut adalah:

1) Perubahan pada bahan pembantu

- a. Gelas plastik menggunakan gelas yang bahannya lebih ringan dari yang sebelumnya.
- b. Label gelas (Lidcup) yang semula dicetak tebal, kini digunakan dengan label gambar yang kualitasnya tidak terlalu tebal.
- c. Sedotan yang digunakan yaitu sedotan yang memiliki kualitas sedang dan tidak terlalu keras.
- d. Dus/karton yang digunakan berkualitas sedang dan tidak terlalu tebal.
- e. Lakban yang digunakan adalah yang kualitas sedang.

2) Perubahan pada biaya administrasi pabrik

- a. Pengurangan biaya perjalanan/bensin/solar dan biaya transportasi hanya berlaku saat pemesanan dan pengiriman barang.
- b. Biaya administrasi kendaraan hanya digunakan untuk keperluan perbaikan kendaraan perusahaan.
- c. Biaya pemeliharaan aset hanya berkaitan dengan pemeliharaan mesin-mesin produksi air minum dalam kemasan. Sementara untuk inventaris kantor sebaiknya hanya dilakukan secara berkala.

Tabel 3. Perbandingan Biaya Administrasi Perusahaan dan Alternatif II

No	Keterangan	Perusahaan	Alternatif II
1	Perjalanan /bensin/solar/transport	1.700.000	1.000.000
2	Administrasi kendaraan	1.500.000	1.200.000
3	Perawatan Aset	3.000.000	2.000.000
4	Biaya Telpon	100.000	100.000
5	Biaya perlengkapan kantor	200.000	200.000
6	sertifikasi halal	1.500.000	1.500.000
7	uji analisa air	500.000	500.000
Total		8.500.000	6.500.000

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Harga Pokok Produksi Alternatif II Perbulan

Keterangan	Biaya (Rp)	
Biaya Bahan Baku Pembantu	13.719.240	
Biaya tenaga kerja langsung	9.745.000	
Biaya overhead pabrik	19.045.833	
Biaya Pengiriman	100.000	
Jumlah biaya produksi	42.610.073	
Biaya administrasi		6.500.000
Jumlah biaya non produksi		6.500.000
Jumlah biaya produksi		42.610.073
Total Drifting Cost		49.110.073
Jumlah produk yang dihasilkan	3.245	
Harga Pokok Produksi / dus	15.134	

Persentase laba alternatif II adalah:

$$= (Rp\ 19.000 - Rp\ 15.134) \times 100\%$$

$$= 20.34\%$$

Laba yang diperoleh perusahaan pada alternatif II adalah:

$$= \text{Rp } 3.866 \times 3.245 / \text{dus}$$

$$= \text{Rp } 12.545.170$$

Berdasarkan hasil perhitungan alternatif II dapat disimpulkan persentase laba pada alternatif II telah mencapai target yang diinginkan perusahaan yaitu **20.34%**.

Tabel 5. Data Perbandingan Biaya Produk / dus Dan Persentase

Biaya Produksi	<i>Drifting Cost</i> (Rp)	HPP / Dus	Persentase Laba / Bulan
Perusahaan	52.056.290	16.043	15.56%
Alternatif I	51.108.750	15.750	17.10%
Alternatif II	49.109.830	15.134	20.34%

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah total biaya produksi pada alternatif dua didapatkan hasil jauh lebih murah dari alternatif pertama. Laba yang didapatkan pada kondisi perusahaan yaitu sebesar Rp 9.595.465 dan laba pada alternatif II sebesar Rp12.545.170/bulan. Keuntungan pun menjadi meningkat dibandingkan dengan alternatif pertama yaitu mencapai 20.34%. Hal ini sesuai dengan target yang diinginkan oleh perusahaan yaitu 20%.

Dengan menggunakan perhitungan Alternatif II dalam menekan biaya produksi, hal ini dianggap mampu untuk memenuhi laba yang diinginkan oleh pihak perusahaan, yang mana dalam penerapannya Alternatif II mengganti bahan pembantu produksi dengan harga yang terjangkau tanpa harus mengurangi rasa atau kualitas pada produk itu sendiri. Selain mengganti bahan pembantu produksi, perhitungan dengan menggunakan Alternatif II ini juga menekan biaya overhead pabrik yang termasuk dalam biaya administrasi, yang sebelumnya berjumlah 8.500.000 menjadi Rp. 6.500.000, hal ini berhasil menekan biaya produksi menjadi murah dan laba yang diinginkan perusahaan pun dapat tercapai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Target Costing pada CV. Anugerah Alam Mineral dapat dilakukan oleh pihak perusahaan guna menekan biaya produksi dalam menghasilkan margin atau laba yang diharapkan, serta dapat meningkatkan keuntungan bagi pihak perusahaan. Adapun terdapat dua alternatif yang diusulkan untuk menekan biaya produksi yaitu, untuk alternatif I melakukan perubahan pada biaya bahan pembantu diantaranya gelas plastik (cup), label gelas (lidcup), sedotan, dus/karton dan lakban. Sedangkan untuk alternatif II melakukan perubahan pada biaya bahan pembantu dan biaya administrasi pabrik.

Alternatif yang dapat dipilih oleh perusahaan yaitu alternatif II, pada alternatif II biaya produksi 1 dus air minum dalam kemasan 240 ml adalah sebesar Rp 15.134 dengan harga jual dan jumlah penjualan yang sama maka perusahaan mendapatkan laba bersih per bulan sebesar Rp 12.545.170 atau 20,34% per bulan. Hal ini sesuai dengan target yang diharapkan perusahaan.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pihak perusahaan, sebaiknya perusahaan perlu lebih memperhatikan masalah efisiensi dalam penggunaan biaya produksi agar memudahkan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya dan juga dengan adanya efisiensi perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.
2. Bagi penelitian selanjutnya, yang akan menggunakan *target costing* dalam penelitiannya agar lebih teliti lagi dalam proses penelitian, serta dapat menambah variabel lain mengenai *target costing* dalam penulisan skripsi. Hal yang disarankan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu dengan

menggunakan tahapan *kaizen costing* disebabkan karena dalam penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu baru sampai pada tahapan rekaya nilai (*value engineering*).

Daftar Pustaka

- Darmayasa, G. (2019). *Analisis Penerapan Target Costing Dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada UD Darma Yasa Di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 No. 2 Tahun 2019*, 11(2), 383–395.
- Darya, I. G. P (2019). *Akuntansi Manajemen*, cetakan pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Doloksaribu, A. Lastri & Simanjuntak, N. M. (2018). *Teknik Pengurangan Biaya dengan Tujuan Meningkatkan Produktivitas dalam Pencapaian Laba yang Maksimum*. Universitas HKBP Nommensen, 2(2), 236–242.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. In *Aditya Media Publishing*. http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07Buku_Akuntansi_Manajemen.pdf
- Longdong, F.M. 2016. *Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi pada CV*. Sinar Mandiri. *Jurnal EMBA*. 4(1): 1409-1418.
- Malue J.,2013. Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Celebes Mina Pratama, Manado, Universitas Sam Ratulangi, *Jurnal EMBA*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/artcel/download/1904/1512>.Diakses Juni 2023, Hal.949-957.
- Mulyadi (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Suarmini. 2015. "Analisis Harga Pokok Produk Kain Endek-Warna Alam (Natural Colour) pada Usaha Tenun Ikat Bali Arta Nadi (Traditional Weaving)". Jurusan Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- Yahya J. 2017. *Peranan dan Pengaruh Penerapan Target Costing dalam Desain Produk dan Proses Produksi Motor Jupiter-Z*. Universitas Pancasila Jakarta, 8(2), 88-96.